

BAB 3

PROFIL PT BW PLANTATION Tbk.

3.1 Gambaran Umum Perseroan

Perseroan (PT BW Plantation Tbk.) pada awalnya didirikan dengan nama PT Bumi Perdana Prima International berdasarkan Akta Pendirian No. 13, tanggal 6 November 2000. Pada tanggal 3 Desember 2007, PT Bumi Perdana Prima International berganti nama menjadi PT BW Plantation sesuai perubahan Anggaran Dasar serta maksud dan tujuan Perusahaan.

Perseroan bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit dengan kegiatan usaha utama Perseroan adalah mengembangkan, menanam, dan memanen Tandan Buah Segar (TBS) dari tanaman kelapa sawit dan mengolah TBS menjadi Minyak Kelapa Sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan Inti Sawit atau *Palm Kernel* (PK). Pendapatan usaha Perseroan terutama berasal dari penjualan CPO dan PK.

Perseroan melalui anak perusahaan memiliki hak atas tanah pada tujuh perkebunan kelapa sawit di propinsi Kalimantan Barat, Tengah dan Kalimantan Timur. Tiga perkebunan merupakan tanaman belum menghasilkan (tanaman yang belum memasuki masa komersial), dua perkebunan telah ditanami dengan mayoritas tanaman menghasilkan (tanaman yang telah memasuki masa komersial), dan dua perkebunan yang belum ditanami. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan memiliki total lahan hak atas tanah seluas 95.182 hektar, dan mengelola 39.302 hektar lahan inti yang telah ditanami dan 2.146 hektar lahan di bawah Program Plasma, di mana 13.634 hektar lahan merupakan tanaman menghasilkan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, rata-rata usia dari tanaman menghasilkan Perseroan adalah 9,8 tahun, dimana 93,8% adalah usia Prima. Tanaman kelapa sawit memerlukan waktu kurang lebih tiga tahun untuk siap dipanen dan belum mencapai puncak produksi TBS sampai dengan tahun kedelapan setelah penanaman. Masa paling produktif tanaman kelapa sawit adalah antara tahun kedelapan sampai dengan tahun kedelapan belas setelah penanaman, setelah itu produktivitas mulai menurun. Pada tanggal 31 Desember 2009, tanaman kelapa

sawit Perseroan belum ada yang masuk klasifikasi usia tua yaitu di atas delapan belas tahun menurut standar industri kelapa sawit.

Perseroan memiliki tim manajemen yang telah berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri kelapa sawit dan mempunyai lebih dari 6.700 karyawan yang tersebar di beberapa areal yang dimiliki. Perseroan juga aktif membina dan menyiapkan generasi penerus sebagai kader pemimpin untuk mengantisipasi perkembangan perusahaan. Sistem pengawasan dan kontrol juga terus diperkuat untuk menjamin pencapaian maksimum dari aset yang dimiliki.

Perseroan saat ini memiliki dua pabrik pengolahan kelapa sawit, dengan total kapasitas produksi 105 ton TBS per jam. Kombinasi dari penggunaan mesin – mesin yang mutakhir, teknologi yang inovatif, pengiriman TBS yang tepat waktu dan kesigapan manajemen, memastikan bahwa produk yang dihasilkan merupakan produk berkualitas. Kedekatan kedua lokasi pabrik CPO dengan perkebunan menjamin kesegaran TBS untuk dapat langsung diproses dalam pabrik. Penambahan pabrik CPO akan terus diupayakan seiring dengan meningkatnya umur tanaman menghasilkan yang dimiliki oleh Perseroan.

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa masa depan Perseroan sangat menjanjikan. Keyakinan ini disebabkan karena kebutuhan minyak kelapa sawit yang terus meningkat, luas areal perkebunan yang dimiliki Perseroan sangat luas, baik yang sudah tertanam maupun yang siap untuk ditanam. Banyaknya produk turunan yang dapat dihasilkan dari CPO merupakan peluang usaha yang sangat menjanjikan di masa depan. Salah satu produk turunan minyak kelapa sawit, yakni minyak olein dan minyak stearin, yang merupakan bahan dasar dari berbagai produk, memiliki nilai jual yang sangat tinggi dibandingkan dengan produk agrobisnis lainnya. Manfaat CPO sebagai bahan bakar kendaraan bermotor (*bio-fuel*) juga membuka peluang yang lebih besar bagi peningkatan harga jual CPO di masa depan. Selain itu Perseroan mempunyai komitmen untuk terus melakukan ekspansi untuk mendukung keberhasilan Perseroan di masa yang akan datang

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan telah melakukan terobosan besar dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Langkah ini diharapkan

mempunyai peran besar dalam meningkatkan kapasitas, pencapaian dan pengembangan Perusahaan di masa yang akan datang.

3.2. Visi dan Misi Perseroan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan mempunyai Visi :
 “Menjadi perusahaan produsen minyak kelapa sawit yang dinamis”.

Sedangkan Misi dari PT BW Plantation adalah :

- Menerapkan teknik modern yang terbaik dengan integritas dan profesional yang tinggi.
- Menerapkan bisnis yang berwawasan lingkungan dalam menghasilkan produk yang berkualitas tinggi serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.
- Memiliki biaya operasional yang efisien untuk meningkatkan laba bagi perusahaan dan para pemegang saham.
- Memiliki perkembangan usaha yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- Memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

3.3. Struktur Organisasi Perseroan

PT BW Plantation Tbk. mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari Dewan Komisaris yang membawahi Direktur Utama. Sedangkan Direktur Utama membawahi empat Direktur, yakni Direktur Administrasi dan *Support*, Direktur Operasi dan Keuangan, Direktur Pengembangan Usaha dan Direktur Hubungan Umum. Selain itu, Direktur Utama juga membawahi *Internal Audit*, Sekretaris Perusahaan, *Investor Relations*, Departemen Hukum dan Kontrol Bisnis Proses.

Direksi dan karyawan Perseroan sampai dengan 31 Desember 2009 berjumlah 100 orang, dengan jenjang jabatan terdiri dari Direksi, Eksekutif Senior, Manajer Senior, Manajer, Asisten/Supervisor, Staf dan non Staf.

Tabel 3.1 Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Keterangan	31 Desember			
	2006	2007	2008	2009
Direksi	2	3	5	5
Eksekutif Senior	-	7	11	11
Manajer Senior	1	3	2	4
Manajer	4	4	9	13
Asisten/Supervisor	3	10	26	31
Staf	7	16	17	20
Non Staf	51	9	18	16
Jumlah	68	52	88	100

Sumber : Annual Report BW Plantation Tbk. 2009

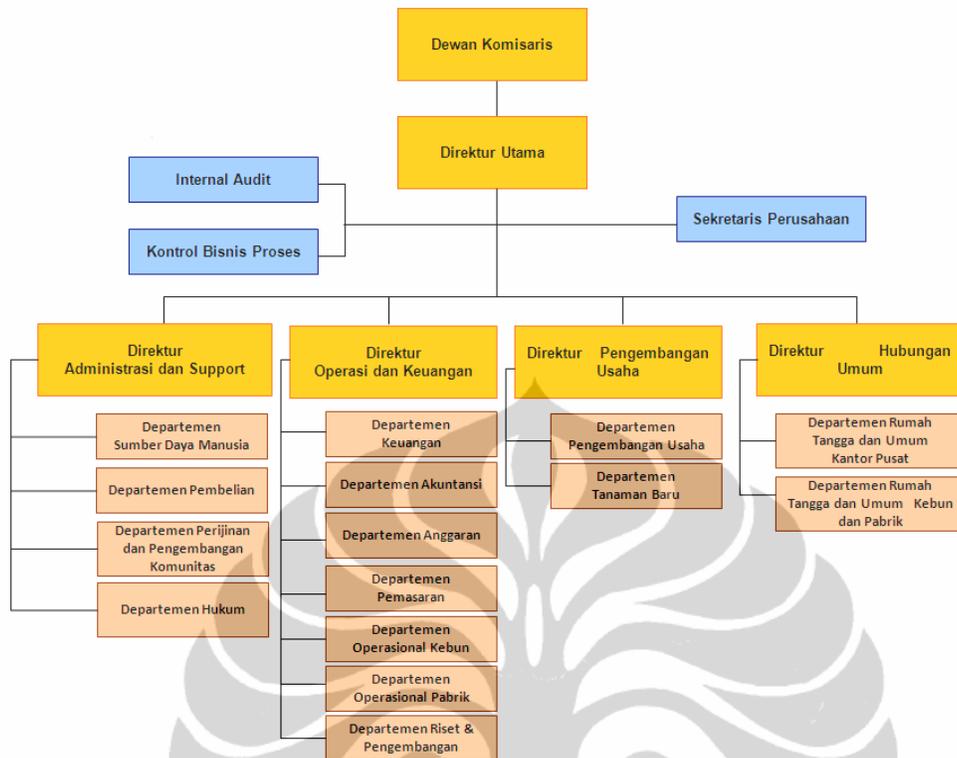
Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah karyawan di Anak Perusahaan Perseroan adalah 6.721 orang. Tabel berikut adalah jumlah dan komposisi karyawan Anak Perusahaan berdasarkan jenjang jabatan.

Tabel 3.2 Komposisi Karyawan di Anak Perusahaan Menurut Jenjang Jabatan

Keterangan	31 Desember			
	2006	2007	2008	2009
Eksekutif Senior	3	0	4	5
Manajer Senior	1	1	1	20
Manajer	12	6	12	40
Asisten/Supervisor	35	33	59	130
Staf	22	15	20	25
Non Staf	1.559	1.908	3.737	6.501
Jumlah	1.632	1.963	3.833	6.721

Sumber : Annual Report BW Plantation Tbk. 2009

Sumber daya manusia merupakan tulang punggung Perseroan dan Anak Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perseroan terus berupaya meningkatkan taraf hidup, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia secara terencana dan berkelanjutan agar dapat bertahan menghadapi persaingan yang ketat di bisnis kelapa sawit. Perusahaan menjunjung tinggi kepatuhan terhadap peraturan di bidang ketenagakerjaan, Upah Minimum Regional serta Peraturan Perusahaan.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perseroan per 31 Desember 2009

Sumber : Annual Report BW Plantation Tbk. 2009

3.4. Struktur Permodalan Perseroan

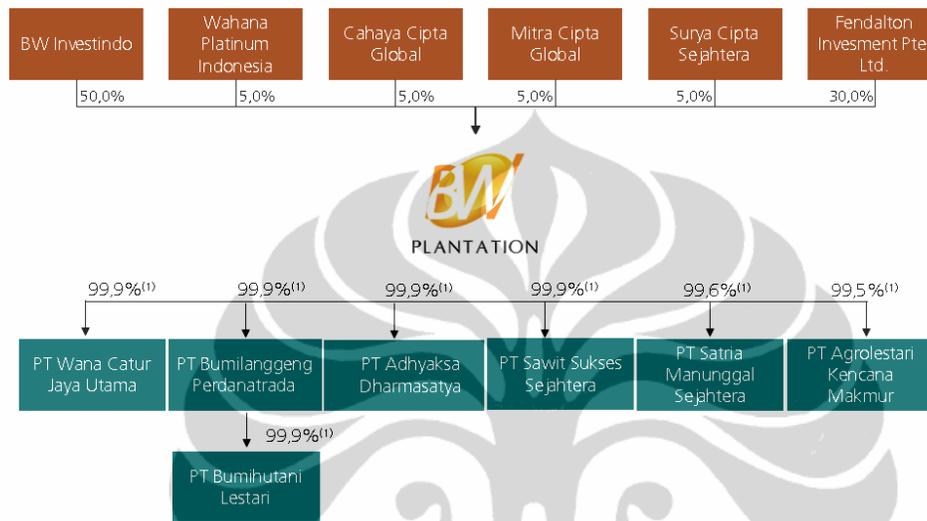
Sebelum melakukan *go public*, susunan permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Susunan Permodalan dan Pemegang Saham Sebelum *Go Public*

No.	Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 100 per saham		%
		Nominal (Rp)	Jumlah Saham	
Modal Dasar		900.000.000.000	9.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
1.	PT BW Investindo	157.004.080.000	1.570.040.800	50,0
2.	Fendalton Investments Pte. Ltd.	94.202.448.000	942.024.480	30,0
3.	PT Wahana Platinum Indonesia	15.700.408.000	157.004.080	5,0
4.	PT Cahaya Cipta Global	15.700.408.000	157.004.080	5,0
5.	PT Mitra Energi Global	15.700.408.000	157.004.080	5,0
6.	PT Surya Cipta Sejahtera	15.700.408.000	157.004.080	5,0
		314.008.160.000	3.140.081.600	100,0
<i>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</i>				
		585.991.840.000	5.859.918.400	
<i>Saham dalam Portepel</i>				

Sumber : Prospektus BWPT 2009

Perseroan dengan Pemegang Sahamnya (Pemegang Saham Utama dan Pengendali baik langsung maupun tidak langsung) dan hubungan kepemilikan Perseroan dengan Anak Perusahaan sebelum melakukan *go public* dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3.2 Hubungan Kepemilikan Perseroan dengan Pemegang Saham dan Anak Perusahaan

Sumber : Prospektus BWPT 2009

Penawaran Umum

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek atas nama Perseroan melakukan Penawaran Umum sebanyak-banyaknya 1.211.009.000 (satu miliar dua ratus sebelas juta sembilan ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,00 (seratus Rupiah) setiap saham yang terdiri dari saham baru sebanyak-banyaknya 897.000.840 (delapan ratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus empat puluh) saham, dan saham divestasi yang terdiri dari 157.004.080 (seratus lima puluh tujuh juta empat ribu delapan puluh) saham milik PT Cahaya Cipta Global dan 157.004.080 (seratus lima puluh tujuh juta empat ribu delapan puluh) saham milik PT Surya Cipta Sejahtera.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sesudah Penawaran Umum adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Modal Saham Sebelum dan Setelah Penawaran Umum

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum			Sesudah Penawaran Umum		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000		9.000.000.000	900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
- PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	50,00	1.570.040.800	157.004.080.000	38,89
- Fendalton Investments Pte. Ltd.	942.024.480	94.202.448.000	30,00	942.024.480	94.202.448.000	23,33
- PT Wahana Platinum Indonesia	157.004.080	15.700.408.000	5,00	157.004.080	15.700.408.000	3,89
- PT Cahaya Cipta Global	157.004.080	15.700.408.000	5,00	-	-	-
- PT Mitra Energi Global	157.004.080	15.700.408.000	5,00	157.004.080	15.700.408.000	3,89
- PT Surya Cipta Sejahtera	157.004.080	15.700.408.000	5,00	-	-	-
- Masyarakat	-	-	-	1.211.009.000	121.100.900.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.140.081.600	314.008.160.000	100,00	4.037.082.440	403.708.244.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.859.918.400	585.991.840.000	-	4.962.917.560	496.291.756.000	-

Sumber : Prospektus BWPT 2009

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan saham dalam Penawaran Umum, PT Mitra Energi Global salah satu pemegang saham Perseroan, memberikan opsi penjatahan lebih kepada Agen Stabilisasi untuk dapat melakukan penjatahan lebih (over allotment) sampai dengan sebanyak-banyaknya 60.550.000 (enam puluh juta lima ratus lima puluh ribu) saham biasa atas nama. Untuk keperluan opsi penjatahan lebih tersebut, PT Mitra Energi Global akan meminjamkan sahamnya sampai dengan sejumlah sebanyak-banyaknya 60.550.000 (enam puluh juta lima ratus lima puluh ribu) saham. Dana hasil penjatahan lebih tersebut akan digunakan oleh Agen Stabilisasi untuk melakukan pembelian saham di pasar sekunder untuk menjaga harga saham pada tingkat harga yang tidak lebih rendah dari harga penawaran.

3.5. Strategi Perseroan

Sehubungan dengan pertumbuhan global permintaan CPO, Perseroan merencanakan untuk menjalankan strategi - strategi di bawah ini agar mendorong pertumbuhan dan meningkatkan profitabilitas Perseroan di masa depan, dan berusaha untuk menjadi produsen CPO yang sangat efisien (Prospektus BWPT, 2009).

a. Mengembangkan dan Menanami Lebih Lanjut Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Perseroan

Perseroan merencanakan untuk terus memperluas perkebunan kelapa sawit dengan mengembangkan lahan yang belum ditanami seluas 56.884 hektar. Perseroan merencanakan untuk menanam di lahan inti Perseroan sekitar 6.700 hektar lahan pada semester kedua tahun 2009, 9.600 hektar lahan pada tahun 2010 dan 9.600 hektar lahan pada tahun 2011.

Perseroan telah menentukan kontraktor-kontraktor yang akan melakukan aktivitas pembukaan lahan untuk penanaman dan memastikan tersedianya tenaga kerja yang memadai untuk melakukan penanaman serta telah memiliki persediaan kecambah yang memadai untuk rencana penanaman baik di lahan inti maupun plasma untuk rencana tanam tahun 2010. Perseroan juga telah memesan bibit yang cukup untuk rencana penanaman untuk lahan inti dan penanaman lahan plasma pada tahun 2011.

Perseroan juga merencanakan untuk melakukan akuisisi perusahaan perkebunan yang telah beroperasi yang sesuai dengan kriteria Perseroan seperti lokasi, kualitas dan harga perkebunan, dan juga kemampuan pendanaan Perseroan.

b. Ekspansi Pabrik Kelapa Sawit (PKS)

Untuk menunjang ekspansi perkebunan kelapa sawit Perseroan, pada bulan Maret 2008 Perseroan telah memulai operasi di Pabrik Kelapa Sawit yang kedua yang berlokasi di area perkebunan anak perusahaan Perseroan PT Bumihutani Lestari. Pabrik Kelapa Sawit tersebut mempunyai kapasitas 45 ton TBS per jam atau sekitar 270.000 ton TBS per tahun, sehingga dapat meningkatkan kapasitas pengolahan CPO Perseroan menjadi 90 ton TBS per jam atau sekitar 540.000 ton TBS per tahun. Perseroan sedang dalam proses melakukan ekspansi untuk meningkatkan kapasitas Pabrik Kelapa Sawit di PT Bumihutani Lestari menjadi 360.000 ton TBS per tahun untuk mengantisipasi meningkatnya produksi TBS yang disebabkan oleh bertumbuhnya tanaman menghasilkan di PT Bumihutani Lestari. Proses ini diharapkan akan selesai pada kuartal keempat. Dengan

peningkatan kapasitas processing maka kapasitas processing TBS Perseroan dapat mencapai 630.000 ton yang dimulai pada kuartal ke empat tahun 2009 setelah ekspansi berjalan.

Perseroan merencanakan untuk membangun Pabrik Kelapa Sawit baru di anak perusahaan Perseroan yakni PT Adhyaksa Dharmasatya pada tahun 2011, dan pada tahun-tahun berikutnya di anak perusahaan Perseroan yang lainnya apabila produksi perkebunannya sudah memadai untuk menunjang keberadaan Pabrik Kelapa Sawit. Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit tersebut agar dapat memproses TBS yang dihasilkan di perkebunan-perkebunan tersebut,.

c. Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Perkebunan untuk Meningkatkan Produksi

Perseroan merencanakan untuk meningkatkan produksi TBS per hektar dan tingkat hasil ekstraksi (*Oil Extraction Rate*) CPO dari TBS dengan berbagai upaya antara lain:

- Aktivitas pemupukan dilakukan secara mekanis dengan menggunakan pupuk campuran khusus untuk memastikan pemupukan dan penyerapan nutrisi oleh tanaman sawit yang merata.
- Peningkatan kualitas tanah dengan menggunakan tandan buah kosong di sejumlah area.
- Perseroan menerapkan sistem pengumpulan TBS secara mekanis dengan menggunakan traktor mini dan langsung diantar ke pabrik kelapa sawit pada perkebunan anak perusahaan Perseroan di Bumilanggeng Perdanatrada untuk meningkatkan kualitas TBS dan mengurangi waktu pengantaran ke pabrik kelapa sawit. Perseroan merencanakan untuk menerapkan sistem yang sama ini di PT Bumihutani Lestari dan juga di perkebunan Perseroan yang lainnya ketika perkebunan tersebut sudah mulai berproduksi.

Untuk perkebunan – perkebunan Perseroan yang baru, Perseroan telah menjalankan sejumlah inisiatif untuk meningkatkan potensi produksi kebun - kebun tersebut, antara lain :

- Hanya menanam bibit tanaman sawit hibrida unggul. Perseroan telah memulai untuk menggunakan bibit hibrida unggul untuk penanaman mulai tahun 2007, dan berencana untuk menggunakan bibit tersebut untuk seluruh penanaman di

masa depan. Perseroan yakin bahwa bibit sawit hibrida unggul dapat (i) mencapai usia produktif menghasilkan sekitar 30 bulan sejak ditanam dibandingkan dengan 36 bulan waktu yang dibutuhkan oleh bibit sawit biasa, dan (ii) mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi sepanjang masa usia ekonomisnya. Perseroan juga berkeyakinan bahwa sebagian besar material penanaman bibit hibrida unggul Perseroan juga memiliki usia ekonomis yang lebih panjang karena pertumbuhan tinggi tanaman sawit tersebut lebih lambat. Untuk memastikan pasokan bibit-bibit tersebut, Perseroan telah memesan bibit yang akan diperlukan oleh Perseroan untuk penanaman lahan yang tersisa sampai tahun 2010;

- Fokus pada kegiatan pembibitan dengan menggunakan tanah yang berkualitas tinggi, pupuk dengan pelepasan nutrisi yang lambat, sistem irigasi yang efisien dan pengendalian hama yang ketat.
- Memperbaiki infrastruktur pendukung terpusat termasuk kantor-kantor, akomodasi staf dan tenaga kerja, gudang-gudang, fasilitas penunjang (listrik, air) dan fasilitas umum.

d. Meningkatkan Kegiatan Riset dan Pengembangan

Untuk memantau segala aspek pertumbuhan tanaman kelapa sawit pada tiap-tiap tingkatan, pada bulan Desember 2007 Perseroan telah membentuk unit riset dan pengembangan. Perseroan yakin bahwa riset dan pengembangan memiliki peranan penting di masa depan sebagai unit pendukung bagi manajemen dan kegiatan operasi untuk memperbaiki pengelolaan perkebunan Perseroan dan meningkatkan produksi saat ini. Unit riset dan pengembangan Perseroan berusaha untuk mengimplementasikan dan memonitor praktek agronomi yang terbaik, termasuk penerapan kegiatan agronomi berwawasan lingkungan dan hemat biaya, memonitor kadar nutrisi di tanaman sawit dan tanah untuk mencapai produktivitas yang tinggi, mencegah perkembangan hama dan penyebaran penyakit di semua tingkat pertumbuhan dan memonitor serta mematuhi praktek agronomi yang berwawasan lingkungan. Perseroan saat ini telah mengimplementasikan sistem pemantauan melalui satelit yang digunakan untuk membantu manajemen Perseroan dalam mengawasi jalannya operasi perkebunan di Bumilanggeng

Perdanatrada dan Bumihutani Lestari. Sejak kuartal pertama tahun 2009 Perseroan telah mengimplementasikan pengendalian terhadap hama dan penyakit di perkebunan Bumilanggeng Perdanatrada dan Bumihutani Lestari dengan cara menggunakan burung hantu dan melalui penanaman tumbuhan yang dapat meningkatkan populasi pemakan hama.

e. Mempertahankan Fokus Perseroan terhadap Pengelolaan Perkebunan Secara Efisien dan dengan biaya yang terkendali

Agar dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan pengendalian biaya yang lebih efisien, Perseroan menjalankan strategi - strategi seperti :

- Memperluas penggunaan sistem pengumpulan TBS secara mekanis dengan menggunakan traktor pada perkebunan di Bumihutani Lestari dan perkebunan lainnya minimal di area-area dengan kondisi medan yang miring dan berbukit-bukit. Sistem ini mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan membuat operasi Perseroan lebih efisien. Sistem pengumpulan TBS mekanis dan *bin collection system* mengurangi biaya muat dan biaya transportasi.
- Menerapkan sistem manajemen baru seperti penilaian kinerja total yang memuat indikator kinerja utama yang mendetil untuk pegawai dengan jenjang pengawas ke atas. Perseroan juga membuat pusat pelatihan pada bulan Nopember 2007 untuk melatih staf baru dan lama mengenai berbagai aspek operasi Perseroan dan juga dalam hal *soft skills*.

3.6. Kegiatan Usaha Perseroan

Perseroan merupakan perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, dengan produk utamanya adalah minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) dan inti kelapa sawit atau *palm kernel* (PK). Produk - produk tersebut diekstrak dari Tandan Buah Segar (TBS) hasil panen perkebunan. Kegiatan usaha Perseroan mulai dari proses penanaman, pemupukan, panen dan pengolahan kelapa sawit.

a. Penanaman

Perseroan memerlukan sekitar 200 benih untuk dapat memperoleh jumlah kecambah yang cukup untuk menanami 1 hektar lahan, dan melakukan seleksi

sebelum penanaman untuk memastikan hanya tanaman kelapa sawit yang baik yang ditanam. Perseroan membeli sebagian besar kebutuhan bibit, yang terdiri dari material bibit hibrida unggul, dari ASD De Costa Rica, S.A. di Kosta Rika, juga dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit , PT Socfindo dan PT Sampoerna Agro Tbk. di Indonesia.

Pada masa yang akan datang, Perseroan berencana untuk meningkatkan proporsi benih lokal. Bibit-bibit tersebut umumnya berasal dari kebun benih di Indonesia. Pengemasan serta pengiriman bibit-bibit tersebut diawasi secara ketat oleh Perseroan. Setelah tiba di tempat pra-pembibitan Perseroan, benih-benih tersebut langsung ditanamkan di kantong pra-pembibitan di mana benih - benih tersebut dirawat selama 3 bulan. Kecambah-kecambah tersebut kemudian dipindahkan ke dalam kebun pembibitan, dengan tanah yang telah diseleksi, disaring, dan dicampur dengan pupuk, di mana kecambah-kecambah tersebut dirawat selama 7 hingga 24 bulan sebelum siap untuk ditanam di kebun kelapa sawit.

Perseroan menanam tanaman kelapa sawit muda dengan pola segitiga dengan jarak sekitar 8,8 meter, hasilnya adalah populasi tanaman sekitar 148 pohon per hektar. Pola tanam segitiga memungkinkan pemanfaatan nutrisi tanah dan ketersediaan ruang serta cahaya untuk pertumbuhan mahkota tanaman sawit yang lebih besar. Tanaman kelapa sawit umumnya mulai menghasilkan bakal bunga pada usia antara 14 hingga 16 bulan yang nantinya akan berkembang menjadi TBS. Tetapi, Perusahaan membuang bakal bunga ini sampai tanaman kelapa sawit mencapai usia 24 bulan, di mana sesudah periode tersebut, bakal bunga dipelihara untuk berkembang menjadi TBS matang sekitar 6 bulan kemudian. Proses pembuangan bakal bunga ini disebut *ablation* dan dilakukan agar tanaman kelapa sawit pada awalnya lebih berkonsentrasi pada pertumbuhan vegetatif, yang akan menghasilkan tanaman kelapa sawit yang lebih produktif setelahnya.

Dalam periode sebelum produksi, Perseroan memantau proses pemeliharaan tanaman kelapa sawit muda dengan ketat, untuk memastikan bahwa:

- Pupuk yang diberikan jumlahnya tepat dan terjadwal.

- Area di sekitar tanaman muda bebas dari gulma (tumbuhan pengganggu yang dapat bersaing dengan tanaman kelapa sawit untuk pupuk, air dan sinar matahari);
- Pertumbuhan vegetatif diukur untuk memonitor apakah asupan nutrisi diserap secara efisien.
- Bakal bunga dibuang setiap dua bulan.
- Tanaman/kacangan penutup tanah ditanam untuk melindungi kelembaban lahan dan menghambat pertumbuhan ilalang atau gulma
- Hama dan penyakit tanaman dimonitor secara ketat dan permasalahan yang timbul diatasi secara langsung.

b. Pemupukan

Perseroan beroperasi secara efisien melalui sistem pemupukan yang diterapkan di perkebunan Perseroan. Perseroan membeli kebutuhan pupuk dari Malaysia dan produsen lokal dengan harga dasar dalam mata uang dolar Amerika. Perseroan menggunakan pupuk organik seperti pupuk urea, *rock phosphate*, *muriate potash* dan *kieserite* sebagai pengganti nutrisi untuk penyerapan nutrisi tanaman menghasilkan (TM).

Perseroan melakukan analisa tanah untuk setiap 25 sampai dengan 30 hektar blok TM untuk mendeteksi defisiensi nutrisi dan keseimbangan nutrisi secara keseluruhan untuk memastikan imbal maksimum dari investasi pupuk Perseroan. Pemupukan dilakukan hanya dua atau tiga kali dalam satu tahun. Perseroan juga menggunakan kembali limbah PKS dan jangjang kosong sebagai pengganti pupuk. Perkebunan CPO dan PKS biasanya memproduksi limbah PKS dan jangjang kosong dalam jumlah yang besar. Limbah PKS dan jangjang kosong adalah bahan yang baik untuk nutrisi tanaman, yang diaplikasikan Perseroan ke perkebunan sebagai pupuk organik. Dengan cara ini Perseroan mengurangi biaya pemupukan dan mengurangi kadar polusi limbah kepada lingkungan sekitar.

c. Panen

Tanaman kelapa sawit menghasilkan buah sepanjang tahun tanpa banyak perubahan, tidak ada waktu panen yang spesifik. Walaupun demikian produksi buah dapat berubah akibat pengaruh perubahan iklim. Memanen tandan buah

diupayakan pada tingkat kematangan yang tepat untuk memaksimalkan produksi. Tujuan dari teknik panen yang baik adalah untuk mencapai jumlah minyak dengan kualitas yang optimal dengan cara yang paling ekonomis. Teknik panen yang baik melibatkan penentuan titik optimal kematangan ekonomis dari TBS, interval panen yang sesuai, metode pengumpulan buah dan cara buah tersebut dikirimkan ke PKS.

Tingkat hasil ekstraksi CPO yang dicapai PKS sangat dipengaruhi oleh kematangan buah, karena kandungan minyak dari buah meningkat tajam sejak warna TBS berubah dari hitam menjadi oranye kemerahan hingga mencapai kematangan penuh. Pemanen kembali setiap 7 hingga 10 hari ke titik yang sama untuk memeriksa tanaman kelapa sawit dan memanen TBS yang telah matang. Perseroan selalu berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam memanen TBS, serta mengurangi biaya produksi, melalui sejumlah inisiatif seperti penggunaan sistem otomatis.

Perseroan menerapkan sistem mekanisasi pengumpulan TBS dengan menggunakan traktor mini yang dilengkapi dengan *scissors lift* gandeng. Dengan sistem ini, TBS yang dipanen dimasukkan ke dalam *scissors lift* gandeng, yang membawa TBS ke truk di tempat pengumpulan di jalur masuk kebun. Truk kemudian mengantar TBS ke PKS. Hal ini memperbaiki efisiensi dan mengurangi beban fisik bagi pemanen dalam mengumpulkan hasil panen dari dasar pohon ke titik pengumpulan, sehingga akan meningkatkan produktivitas dari pemanen.

Perseroan juga sudah mengimplementasikan *bin transport system* untuk mengirimkan TBS dari tempat pengumpulan ke PKS pada perkebunan Bumilanggeng Perdanatrada dan menerapkan sistem yang sama pada perkebunan Bumihutani Lestari pada kuartal keempat tahun 2009. Sistem ini tidak saja mengurangi jumlah truk yang digunakan, tetapi juga mengurangi penanganan ganda TBS yang dapat meningkatkan tingkat hasil ekstraksi CPO ketika TBS diproses. Perusahaan juga menerapkan sistem panen “blok”, di mana pemanen ditempatkan di area-area tertentu di kebun secara tetap untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan hasil panen.

d. Pengolahan Minyak Kelapa Sawit

Perseroan memproduksi CPO dan PK di dua Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang berlokasi di area di Bumilanggeng Perdanatrada dan Bumihutani Lestari. TBS dari perkebunan diangkut ke PKS dengan menggunakan truk angkutan. TBS yang diterima PKS ditempatkan pada Stasiun Penerimaan TBS. Selanjutnya TBS tersebut di bawa ke stasiun rebusan dengan menggunakan lori-lori (kereta pengangkutan), di stasiun rebusan TBS direbus dan diberikan tekanan atau *pressure* bersamaan dengan lori-lori tersebut. Setelah matang TBS dibawa ke *thresher* (stasiun bantingan) untuk dipisahkan antara buah yang terlepas dengan janjang kosong. Janjang kosong akan dibawa ke tempat penampungan kemudian janjang kosong tersebut akan digunakan sebagai pupuk di kebun Perseroan. Buah yang terlepas dari janjangnya selanjutnya masuk proses pencacahan pada stasiun digester. Setelah buah dicacah dilanjutkan ke stasiun *screwpress* untuk dipisahkan antara minyak, serabut dan kernel.

Minyak yang dihasilkan dari stasiun *screwpress* ini dimurnikan dan dipisahkan dari kotoran pada stasiun proses pemurnian minyak dimana hasilnya adalah CPO dan limbah. Serabut dari proses *screwpress* dibawa ke tungku pemanas (*boiler*) dan digunakan sebagai bahan bakar. Kernel dari stasiun *screwpress* dilanjutkan ke stasiun proses pengumpulan kernel (*kernel recovery*) untuk dipisahkan antara inti kernel, cangkang dan serabut. Untuk serabut dan kernel dibawa ke tungku pemanas (*boiler*) dan digunakan sebagai bahan bakar. Kernel yang telah dipisahkan dikumpulkan secara tersendiri.

e. Program Plasma

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah, perusahaan perkebunan kelapa sawit dianjurkan untuk mengembangkan perkebunan baru untuk dikelola oleh warga sekitar perkebunan. Bantuan ini dikenal sebagai Program Plasma. Inti program ini adalah pengembangan perkebunan kelapa sawit untuk warga sekitar pemilik perkebunan oleh pengembang perkebunan. Setelah perkebunan selesai dikembangkan, perkebunan plasma akan diserahkan kepada warga sekitar di bawah supervisi pengembang.

Dalam program plasma, warga mempunyai kewajiban untuk menjual dan pengembang mempunyai komitmen untuk membeli. Formula harga TBS yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia ditentukan oleh hasil pengurangan biaya yang ditanggung pengembang pada saat proses pengolahan dan penjualan TBS.

f. Pengendalian Kualitas

Untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas minyak kelapa sawit yang dihasilkan, Perseroan telah menerapkan prosedur pengendalian kualitas di setiap tahap mulai dari pemanenan sampai dengan proses produksi. Di kebun, Perseroan hanya memanen TBS ketika jumlah buah yang lepas dari TBS mencapai jumlah tertentu, yang merupakan indikasi kematangan dan kesiapan untuk panen.

Perseroan telah memberlakukan prosedur untuk memastikan bahwa pemanen harus berusaha mengumpulkan semua buah yang terlepas. Petugas pengendali kualitas Perseroan memeriksa buah-buah yang terlepas dan TBS sebelum dikirimkan ke PKS. Jarak yang dekat antara PKS dan kebun Perseroan memungkinkan Perseroan untuk mengirimkan TBS dan buah yang terlepas dengan cepat ke PKS untuk meminimalkan pembentukan asam lemak bebas atau *Free Fatty Acid* (FFA) yang mengurangi kualitas dari CPO. Untuk mempertahankan kualitas CPO, Perseroan mewajibkan pengiriman TBS dan buah yang terlepas ke PKS dalam waktu kurang dari 24 jam setelah dipanen dan diproses dalam waktu kurang dari 48 jam sejak dipanen. Sebagai tambahan, tim pengawas pengendali kualitas Perseroan di setiap PKS memonitor kualitas dari produk Perseroan, efisiensi proses produksi dan minyak kelapa sawit yang hilang dalam proses ekstraksi.

3.7 Anak Perusahaan Perseroan

Perseroan memiliki tujuh anak perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, yakni :

a. PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

BLP didirikan dengan Akta Pendirian No. 27, tanggal 15 November 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kegiatan usaha utamanya

adalah perkebunan, pertanian, perdagangan, industri dan pengangkutan kelapa sawit yang berpusat di Desa Sel Bedaun Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

BLP merupakan perkebunan tanaman menghasilkan dengan lahan seluas 8.877 hektar. Penanaman di BLP dimulai sejak tahun 1997. Pada tanggal 31 Desember 2009, BLP telah menanam seluas 8.724 hektar, di mana 5.333 hektar merupakan tanaman menghasilkan. Pada tanggal 30 Juni 2009, BLP juga mengelola tambahan 1,309 hektar di bawah Program Plasma dimana 607 hektar lahan tanaman menghasilkan. Pabrik Kelapa Sawit Perseroan yang pertama yang berlokasi di lahan perkebunan BLP, memiliki kapasitas pengolahan sekitar 270.000 ton Tandan Buah Segar dan mulai beroperasi sejak bulan September 2004.

b. PT Bumihutani Lestari (BHL)

BHL didirikan dengan Akta Pendirian No. 5, tanggal 1 Maret 1991 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. BHL bergerak dalam usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, kebun dan pabrik BHL berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

BHL merupakan perkebunan tanaman menghasilkan dengan lahan seluas 12.873 hektar. Penanaman di BHL dimulai sejak tahun 1998. Pada tanggal 31 Desember 2009, BHL telah menanam seluas 12.063 hektar dan lahan yang dapat ditanami seluas 12.372 hektar, di mana 7.542 hektar merupakan tanaman menghasilkan. BHL juga mengelola lahan tanaman menghasilkan seluas 152 hektar di bawah Program Plasma. PKS Perseroan yang kedua yang berlokasi di lahan perkebunan BHL memiliki kapasitas pengolahan sekitar 270.000 ton tanaman belum menghasilkan per tahun. PKS tersebut telah beroperasi sejak bulan Maret 2008.

c. PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

ADS didirikan dengan Akta Pendirian No. 78 tanggal 16 Oktober 1998 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. ADS bergerak di bidang

perkebunan kelapa sawit. Perkebunan ADS berlokasi di Desa Tanjung Jorong, Kabupaten Kota Waringin Timur Kalimantan Tengah.

ADS merupakan perkebunan tanaman belum menghasilkan di Kalimantan Tengah dengan lahan seluas 5.465 hektar. Penanaman di ADS dimulai sejak tahun 2006. Pada tanggal 31 Desember 2009, ADS telah menanam seluas 5.122 hektar.

d. PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

WJU didirikan dengan Akta Pendirian No. 63, tanggal 18 Oktober 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kegiatan usaha utama WJU adalah perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. WJU merupakan perkebunan tanaman belum menghasilkan di Kalimantan Tengah dengan lahan seluas 12.490 hektar. Penanaman di WJU dimulai sejak tahun 2007. Pada tanggal 31 Desember 2009, WJU telah menanam seluas 3.576 hektar.

e. PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

SSS didirikan dengan Akta Pendirian No. 625, tanggal 8 Mei 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. SSS bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dengan lokasi kebun di Kutai Timur Kalimantan Timur. SSS merupakan perkebunan tanaman belum menghasilkan di Kalimantan Timur dengan lahan seluas 24.504 hektar. Penanaman di SSS dimulai sejak tahun 2008. Pada tanggal 31 Desember 2009, SSS telah menanam seluas 9.817 hektar. SSS mengelola 685 hektar tanaman belum menghasilkan melalui Program Plasma

f. PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)

SMS didirikan dengan Akta Pendirian No. 2, tanggal 2 Januari 2008. Sampai saat ini belum beroperasi secara komersial. Kegiatan utama SMS adalah perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. SMS memiliki total lahan seluas 10.000 hektar. Penanaman di SMS direncanakan dimulai tahun 2010.

g. PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)

AKM didirikan dengan Akta Pendirian No. 12, tanggal 6 Oktober 2007. Sampai saat ini belum beroperasi secara komersial. Kegiatan usaha AKM yaitu perkebunan kelapa sawit. AKM memiliki perkebunan yang berlokasi di Kecamatan Sayan, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. AKM memiliki total lahan seluas 21.000 hektar. Penanaman di AKM direncanakan dimulai tahun 2010.

